

Pemberontakan Kaum Muda terhadap Adat Minang dalam Novel *Memang Jodoh* Karya Marah Roesli (Penelitian Sosiologi Sastra)

Sri Wahyuningsih

Sri_wahyu10@yahoo.com

Abstract

This study aimed to obtain information about the resistance or rebellion against indigenous youth Minang culture contained in the novel *Memang Jodoh* by Marah Roesli by using a sociological approach to literature. The method used in this research is descriptive qualitative method, with analysis of objects such as text in a novel based on the structure and extrinsic elements in the cultural aspect with the approach of sociology of literature. The results obtained from this research that addresses the issue sociology of literature and resistance to traditional Minang. In the analysis of sociology of literature identified in the system of culture, politics, ethics, religion, economics, and education. In the novel dating Indeed, sociologically, in Padang matrilineal society that is organized according to the structure of the maternal line. Therefore, every mother feels has the power to his son than his father. Customs in Padang, Padang tall nobleman should not marry someone from outside Padang because it is considered as a major humiliation in the eyes of Padang, especially over a women. Padang custom are binding should not be denied by society. If denied, the penalty for them is removed from the family and is no longer considered ethnic Padang. Furthermore, the results of the analysis of resistance to traditional Minang, Hamli as the main character in the novel is a figure of the young people who are forced to deal with customs attached. Resistance against indigenous young people can be in two forms, both physical and non-physical. Physically, as did Hamli, the resistance can be done by leaving the homeland for reasons uncomfortable someone about a problem customs. Furthermore, in non-physical to do with the debate, a rejection of the decision deliberation traditional leaders / family, and you can also academic education as high as possible in order to have more science to improve an outdated custom. At least those of them that are carried out by Hamli in the face of custom in his family.

Keywords: resistance, Minang custom, novel memang jodoh, sociology of literature

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang perlawanan atau pemberontakan kaum muda terhadap adat budaya minang yang terdapat dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Roesli dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan cara menganalisis objek yang berupa teks dalam

novel berdasarkan struktur dan unsur ekstrinsik dalam aspek budaya dengan pendekatan sosiologi sastra. Hasil yang dicapai dari penelitian ini yaitu membahas masalah sosiologi sastra dan perlawanan terhadap adat Minang. Dalam analisis sosiologi sastra diidentifikasi pada sistem budaya, politik, etika, agama, ekonomi, dan pendidikan. Dalam novel *Memang Jodoh*, secara sosiologis, di Padang menganut sistem matrilineal yaitu struktur masyarakat yang diatur menurut garis ibu. Oleh karena itu, setiap ibu merasa memiliki kekuasaan terhadap anaknya dibandingkan ayahnya. Dalam adat istiadat Padang, seorang bangsawan tinggi Padang tidak boleh kawin dengan seseorang dari luar Padang karena dianggap sebagai suatu kehinaan besar di mata orang Padang, terlebih-lebih seorang perempuan. Adat Padang sangat mengikat tidak boleh dibantah oleh masyarakatnya. Apabila dibantah, maka hukuman bagi mereka adalah dibuang dari kaum keluarga dan dianggap tidak lagi bersuku Padang. Selanjutnya pada hasil analisis perlawanan terhadap adat Minang, Hamli sebagai tokoh utama di dalam novel merupakan sosok kaum muda yang terpaksa berhadapan dengan adat yang melekat. Perlawanan kaum muda terhadap adat bisa dalam dua bentuk, baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik, sebagaimana yang dilakukan Hamli, perlawanan bisa dilakukan dengan cara meninggalkan kampung halaman dengan alasan tidak nyamannya seseorang tentang suatu masalah keadatan. Selanjutnya, secara non fisik dapat dilakukan dengan perdebatan, penolakan terhadap keputusan musyawarah tokoh adat/keluarga, dan bisa juga dengan cara akademis seperti menempuh pendidikan setinggi mungkin agar lebih punya ilmu untuk memperbaiki adat yang sudah usang. Setidaknya hal-hal tersebutlah yang dilakukan oleh Hamli dalam menghadapi adat di keluarganya.

Kata kunci: perlawanan, adat Minang, novel memang jodoh, sosiologi sastra

Referensi:

- Aminuddin. (1987). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amir. (2001). *Adat Minangkabau, Pola dan Tujuan Hidup Orang Minangkabau*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianta, M. (2002). *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesiatara.
- Carter, D. (2006). *Literary Theory*. Pocket Essentials: Harpenden.
- Damono, D. (2002). *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Depdiknas.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. (2005). *Pengantar Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idris, A. (2002). *Kerajaan Pagaruyuang: Mencari Sejarah Minangkabau*. Ed. Kamardi Rais, Simulie, Haerul Jasmi, dan Sofyardi Bachyul. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia dan LKAAM Sumatera Barat.

- Jabrohim. (2001). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindit Graha Widia.
- Koentjaraningrat. (2003). *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Kuiper, K. (2012). *Prose: Literary Terms and Concepts*. New York: Britannica Educational Publishing.
- Lailasari., & Nurlailah. (2006). *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Luxemburg, J. (1992). *Pengantar Ilmu Sastra*. (Diterjemahkan oleh Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.
- Mahayana, M. (2006). *Bermain Dengan Cerpen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasroen, M. (1957). *Dasar Falsafah Adat Minangkabau*. Djakarta: CV Pasaman.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursito. (2000). *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pradopo, R. (2010). *Beberapa Teori Sastra, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putiah, J. (2007). *Membangkit Batang Tarandam: Dalam Upaya Mewariskan dan Melestarikan Adat Minangkabau Menghadapi Modernisasi Kehidupan Bangsa*. Bandung: Citra Umbara.
- Ratna, N. (2011). *Antropologi Sastra, : Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saini, K. (1990). *Protes Sosial dalam Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soemadiningrat, O. (2002). *Konseptualisasi Hukum Adat Kontemporer*. Bandung: PT Alumni.
- Sumardjo, J., & Saini K. (1997). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supartono. (2004). *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suroso. (2009). *Kritik Sastra: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Elmaterra

Publishing.

Suroso, Santosa, P., & Suratno. (2008). *Kritik Sastra: Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Elmatara.

Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, H. (2005). *Pengajaran Prosa, Fiksi dan Apresiasi Puisi*. Surakarta: UNS Press.

Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.